

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Montessori yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Melihat definisi mengenai anak usia dini di atas maka perlu adanya pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan undang-undang Sisdiknas yang mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Dalam hal ini Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 40-43.

enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di antara caranya adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang dilakukan terhadap anak usia dini untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak untuk dijadikan bekal keberhasilan di masa mendatang.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peran penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Tahapan tumbuh kembang anak memang sangat menakjubkan. Sebab, disetiap fase perkembangannya, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis hingga intelegensinya.<sup>2</sup> Namun hal ini tidak terlepas dari adanya peran orang tua, karena orang tua lah yang sebenarnya memiliki ikatan yang melekat sejak lahir dengan anak.

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 4-5.

Perkembangan teknologi di zaman yang modern seperti sekarang ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang serba mudah dan cepat misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada masa sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunanya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang.

Teknologi yang berkembang dibidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk online. Banyak situs web, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh semua kalangan dari remaja hingga orang dewasa guna mencari teman baru, *chatting*, atau membuat grup untuk berdiskusi berbagai hal. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh.<sup>3</sup>

Kemajuan tersebut telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia, sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan

---

<sup>3</sup> Helwa Putri Kamila “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h. 1.

kenikmatan teknologi. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran sesuai dengan firman Allah dalam QS. Saba ayat 53 yaitu:

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْذِفُونَ بِالْعَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Ayat diatas menjelaskan bahwa telah terjadi di masa sekarang ini saat dimana kita dapat melihat dan mendengarkan siaran dari berbagai negara dengan alat komunikasi yang canggih berbasis *E-Learning*, yaitu alat yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri menggunakan koneksi internet.

Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaan sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapa pun, kapan pun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti *smartphone* menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *gmail*, *WhatsApp*, dan lain-lain sebagainya. Sekarang yang sedang menarik adalah media sosial *WhatsApp*.

*WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, vidio, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lainnya.

Melihat dari berbagai kemudahan, maka tak mengherankan jika *WhatsApp* digunakan oleh semua kalangan mulai dari remaja, dewasa hingga yang tua. Aplikasi *WhatsApp* ini tidak hanya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan bertukar pesan, akan tetapi saat ini *WhatsApp* juga dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu tenaga pengajar di TK An-Najah mereka telah memanfaatkan *WhatsApp* Sebagai media proses informasi kegiatan anak. Adapun detail pelaksanaannya adalah guru mengirimkan pemberitahuan yang berisi kalimat pengumuman kegiatan anak di sekolah dan kegiatan yang dimainkan anak pada hari tersebut, melalui aplikasi *WhatsApp* dari sanalah orang tua dapat mengetahui kegiatan anak pada saat di sekolah. Guru mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan aplikasi *WhatsApp* tersebut adalah memudahkan dalam berkomunikasi terkait kegiatan anak disekolah juga dapat meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan tenaga.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Kegiatan Anak Kelompok A TK An-Najah Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-Bati”**.

## **B. Defenisi Operasional**

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut, dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul tersebut, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

### **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan dapat dipahami sebagai turunan kata dari kata “Manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.<sup>4</sup>

Pemanfaatan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mendayagunakan aplikasi *WhatsApp* dalam menginformasikan kegiatan anak di TK An-Najah Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-Bati yang meliputi pengiriman kalimat pemberitahuan kegiatan anak melalui aplikasi *WhatsApp*, serta interaksi guru dan orang tua peserta didik.

### **2. *WhatsApp***

*WhatsApp* Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp* Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. *WhatsApp* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WIFI untuk komunikasi

---

<sup>4</sup> <http://defenisi-pengertian.com>

data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, penitipan anak pada keluarga (*family child care and home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD. Batasan yang ditentukan oleh *The National Assosiation Fot The Education Of Young Children* adalah “*early childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.

Perkembangan anak usia dini adalah kemajuan yang dialami anak secara menyeluruh, mulai dari segi fisik hingga sosial emosional anak. Usia dini adalah masa kritis bagi anak karena periode inilah otak anak berkembang dengan sangat pesat dan masih bisa berubah sesuai bentukan orangtua hingga faktor lingkungan. di antara cara memaksimalkan perkembangan anak ialah melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak di sekolah<sup>6</sup>

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan anak usia dini adalah suatu kombinasi proses belajar mengajar meliputi seluruh unsur yang terkandung didalamnya guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan melihat karakteristik anak usia dini. Penggunaan aplikasi media sosial *WhatsApp* dalam pemberian informasi jarak jauh diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Hartanto AAT, *Panduan Aplikasi Smartphone*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.100.

<sup>6</sup> Mulianah Khaironi, ”Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018.

memudahkan penyampaian kegiatan anak usia dini kelompok A TK An-Najah Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-bati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* dalam media informasi kegiatan anak Kelompok A TK An-Najah Desa Bentok Kampung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pemanfaatan *WhatsApp* dalam media informasi kegiatan anak Kelompok A TK An-Najah Desa Bentok Kampung.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun prfaktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
  - b. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap informasi kegiatan anak.
2. Manfaat Praktis



a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau rujukan dalam pengelolaan dan pemanfaatan media sosial *Whatsapp* terhadap informasi kegiatan anak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memanfaatkan media sosial *WhatsApp* terhadap proses pemantauan perkembangan anak di rumah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penulis bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan sebelumnya ada beberapa skripsi yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa penelitian yang penulis baca, penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi Nurhayati Pentasari, 2019. Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta yang berjudul “*Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Melalui Penggunaan Media Sosial WhatsApp Di KB & TK IT Al-Hikam Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial *WhatsApp* digunakan pihak sekolah untuk melibatkan

orang tua dalam pendidikan bahwasanya orang tua memiliki peran untuk terlibat aktif dengan pihak sekolah diwujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan orang tua melalui kerjasama dengan guru ataupun pihak sekolah baik di rumah atau di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan pendidikan anak.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, sedangkan perbedaannya adalah Nurhayati meneliti tentang keterlibatan orang tua dengan tujuan orang tua mengerti dan paham hal apa saja yang anak pelajari di sekolah sedangkan penulis meneliti tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai informasi kegiatan anak saat di sekolah.

2. Penelitian Skripsi Nur Lailatul Fitri dalam jurnal *Al Hikmah: Indonesia Of Early Childhood Islamic Education*, yang berjudul "*Pemanfaatan Grup Whatsaap Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda*". Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Hikmah Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan kepada orang tua wali murid Kelompok Bermain Permata Bunda Gesikharjo meliputi hal-hal yang bersifat akademik, sementara yang bersifat non akademik atau kegiatan penunjang lain diserahkan kepada ketua paguyuban. Penyampaian informasi dilakukan sesuai kebutuhan kapan informasi tersebut perlu disampaikan. Beberapa manfaat bisa diperoleh orang tua, terutama yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak mereka. Sedangkan musyawarah yang dilakukan di grup apabila

---

<sup>7</sup>Nurhayati Pentasari, "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Melalui Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* di KB & TK IT AL-Hikam Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2019.

tidak ada titik temu maka kepala sekolah dan guru akan langsung mengadakan pertemuan dengan wali murid.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, sedangkan perbedaannya adalah Nor Lailatul Fitri meneliti tentang informasi proses belajar anak sedangkan penulis meneliti tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai informasi kegiatan anak di sekolah.

3. Penelitian Jurnal Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni dalam Jurnal Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang berjudul “*Metode Pembelajaran Melalui WhatsApp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*”. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan mengenai penggunaan *WhatsApp* Grup pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa pengguna *WhatsApp* Grup merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meski kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp* Grup. Untuk skor atau penilaian secara kualitatif dengan melihat perkembangan anak.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial

---

<sup>8</sup>Nur Lailatul Fitri, “Pemanfaatan Grup *WhatsApp* Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda”, dalam *Jurnal Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, 2019.

<sup>9</sup>Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni, “Metode Pembelajaran Melalui *WhatsApp* Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede”, dalam *jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 1, Januari, 2020.

*WhatsApp*, sedangkan perbedaannya adalah Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni meneliti tentang penggunaan *WhatsApp* Grup pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD sedangkan peneliti meneliti tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai informasi kegiatan anak di sekolah.

4. Resa Iskandar, 2020, Penggunaan Group *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung. Jurnal Comm-Edu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan objek penggunaan aplikasi *WhatsApp* group dalam pembelajaran. Walaupun memiliki objek yang sama namun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, dalam penelitian Resa Iskandar penggunaan *WhatsApp* group dilihat melalui sudut pandang kelebihan dan kekurangan sedangkan dalam penelitian ini penggunaan *WhatsApp* dilihat dari sudut pandang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media informasi kegiatan anak di sekolah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Bab ini berisi tentang Pemanfaatan *Whatsaap* sebagai media informasi

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, dan tahapan penyusunan laporan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang menguraikan simpulan dan rekomendasi. Pada bagian akhir dari skripsi terdapat lampiran dan dokumentasi.